

Kenapa...

Banyak pertanyaan Kenapa ? terlintas dipikiran saya sendiri sewaktu saya meyakinkan diri untuk membuat buku ini, kenapa saya suka travelling ? kenapa kebanyakan orang suka travelling?, kenapa saya suka menulis ? kenapa saya berani membuat buku ? kenapa judulnya mesti trips & tips?. Pertanyaan itu akan saya jawab sendiri satu persatu disini.

Kenapa saya dan orang senang dengan traveling, mungkin karena mau lari dari hidupnya sesaat, lari dari kenyataan atau lari dari kerjaan setumpuk, bos yang galak, atau sekedar bikin iri teman kerja!!. Kalau pertanyaan itu ditanyakan ke saya, “kenapa saya senang travelling atau jalan-jalan ?”, saya akan menjawab dengan sombongnya, “yah mau ngabisin uang gajian bulan ini saja”. Kadang setelah itu, ramai-ramai orang dengan iklas mau menjitak kepala saya. Sejujurnya , alasan saya senang melakukan travelling karena saya senang ketemu orang baru, belajar kebudayaan baru, lari dari rutinitas, dan mencoba survive dikota orang, mungkin?!

Kenapa saya suka menulis ?, awalnya hanya suka iri melihat teman jalan lain yang jalan-jalan dibayarin sama media tempat dia bekerja, wuiih bikin ngiler kan ? jalan-jalan gratis. Setelah dipikir-pikir, setiap abis jalan-jalan, duit tabungan abis ga ada pemasukan sampe akhir bulan jadi kenapa ga dicoba saja menulis untuk dapat duit buat memperpanjang hidup, ternyata tulisan dimuat dan honorinya lumayan jadi ketagihan deh selain itu lumayan bisa narsis di majalah.

Kenapa saya akhirnya berani membuat buku ?, padahal record jalan-jalan saya masih jalan ditempat, malu !! alasannya, yah sekedar menyalurkan hobby, membuang waktu dan akhirnya ujung-ujungnya duit juga.

Kenapa judulnya trips & tips, itu juga baru kepikiran diakhir-akhir penulisan tadinya banyak judul yang heboh terlintas dikepala saya biar menarik perhatian pembaca, tetapi disesuaikan saja judul dengan isi bukunya yang ringan, simple dan bacaan selingan, maka terlintas lah trips & tips, terdengar seperti fish & chips tidak sih ?...;p.

Kenapa anda harus membeli buku ini ? , padahal dibuku ini ga ada gambar porno, ga lebay kayak buku lain, bukunya juga ga selalu ngajarin nyusun itinery atau anggaran jalan-jalan hemat. Alasan anda membeli buku ini...sepertinya hanya anda yang bisa menjawab, kalau pertanyaan kenapa anda harus membeli buku ini ? ditanyakan kepada saya, jawaban saya hanya satu ujung-ujungnya duit juga buat saya..;).

Akhir kata, buku ini tidak selalu berisi bagaimana melakukan perjalanan, karena semua orang sudah lahir untuk melakukan perjalanan yaitu menjalanin hidupnya sendiri. Buku ini juga bukan soal menyusun itinery untuk traveling dengan biaya seminim mungkin, buku ini juga bukan brosur atau iklan terselubung dari suatu tempat wisata. Buku ini hanya catatan kecil trip dan tips dari saya yang semoga berguna.

Yukk jalan-jalan,

Linkcake

Note : kenapa nama saya linkcake ?

Sulawesi Selatan

Yippie, akhirnya setelah menunggu selama 3 bulan berangkat juga saya ke Makasar. Bermodal tiket pesawat PP hanya Rp. 600 ribu rupiah saja!, saya dan rombongan (27 orang) semuanya didapatkan dari mailing list tiba di bandara Sultan Hasanuddin, Makasar jam 2 pagi waktu setempat. Karena bis sewaan menjemput kami pukul 7 pagi di bandara, maka sebagian dari kami yang hanya bermodal nekad memutuskan untuk menginap di bandara, banyak aktivitas dapat dilakukan di bandara sebelum kantuk menyerang, photoshoot di bandara, halal hukumnya untuk dilakukan. Ingat menginap di bandara tidak diperlukan reservasi diawal hanya butuh keberanian melawan dinginnya Ac bandara dan nyamuk-nyamuk nakal, modal utama bermalam di bandara adalah sleeping bag, dan sarung atau kain bali. Bekali diri dengan snack, air mineral ditemanin oleh mp4, ipod, dan bacaan sebelum tidur. Syukur-syukur dapat teman perjalanan yang menyenangkan sedangkan kalau travelling alone, cari sekumpulan traveller yang menginap di bandara juga, bergaya sok akrab tanya-tanya dan setelah itu buka sleeping bag disampingnya dijamin tidak ada yang marah.



Jam lima pagi, kami bangun dan berbersih diri di toilet umum bandara, yang penting sikat gigi, menyeka badan, muka dan ganti pakaian dalam.

Tempat pertama yang kami tuju di Sulawesi Selatan adalah Bira, ditengah perjalanan, kami mencoba coto makassar yang semangkuk dihargai 8 ribu. Perjalanan ke Bira dari Makassar ditempuh dalam waktu 5 jam, melewati daerah Janeponto, Bantaeng dan Bulukumba. Info penting yang kami dapat perjalanan ke Bira harus dilakukan dipagi hari, sangat dilarang melakukan perjalanan ke Bira malam hari karena jalur menuju Bira sudah terkenal bukan jalur yang aman untuk dilewati. Di Bira, kami menginap disalahsatu hostel, harga semalam Rp.300 ribu, dapat diisi dua orang fasilitas AC dan Listrik yang hanya ada dimalam hari, 2 single bed, kamar mandi dalam dan sarapan. Pantai Bira sendiri berpasir putih dan halus. Aktivitas yang bisa dilakukan di Bira adalah snorkling, diving atau sekedar berjemur dipinggir pantai. Untuk memuaskan hasrat snorkling, kami menyewa perahu berkeliling untuk menemukan spot snorkling yang bagus. Kalau ada waktu lebih, lanjutkan perjalanan anda ke pulau Beru atau Takebonerate, spot diving yang cukup terkenal. Makan malam di Bira, kami lewatkan di salahsatu restoran seafood yang ada di Bira, menu pesanan kami adalah ikan bakar dengan sambal dabu-dabu, saya baru tersadar bahwa proses membakar ikan disini adalah tanpa bumbu dan membuang sisik ikannya sehingga ikan masih kasar, untung sambel dabu-dabu nya tidak mengecewakan. Puas makan, masuk kamar membereskan tas karena hanya semalam kami menginap di Bira dan keesokan hari nya kami harus segera mengejar waktu ke Makassar kembali dan menuju ke Toraja. Rute Bira dan Toraja adalah rute yang sangat bersebrangan.

Perjalanan ke Toraja yang memakan waktu 8 Jam dari Makassar, hanya membuat kami dapat berhenti sekitar satu jam di pelabuhan Paotere untuk makan siang. Pemandangan menuju Toraja cukup indah tetapi karena sudah kecapean, kami semua duduk manis dan tertidur pulas di bangku masing-masing, tidak ada keinginan untuk berhenti dan berfoto-foto.

Tepat pukul 11 malam, kami tiba di Hotel Indra dijalan Londorundun - Rantepao, sebuah guest house yang cukup homey dan sangat terjangkau harganya hanya Rp.180,000 semalam dapat diisi 2-3 orang , fasilitasnya makan pagi, tv cable dan air hangat. Karena sudah malam, kami langsung terlelap di tempat tidur masing-masing, besok perjalanan panjang dimulai lagi.

Tempat wisata pertama yang dituju dikesokan hari di Toraja adalah Lemo, rumah tongkonan (rumah adat Toraja) dan makam di dinding batu berbukit, cukup lama disini untuk berfoto-foto dan belanja boneka Lemo.

Tujuan kedua adalah Kambira, makam bayi dipohon, ada legenda mengenai kenapa bayi harus dimakamkan di pohon, menurut legenda getah pohon yang berwarna putih dianggap sebagai susu bagi bayi-bayi tersebut. Obyek wisata ketiga adalah Tampangalo , makam para bangsawan didalam goa. Dan terakhir ke Kete'kesu , ini yang ditunggu-tunggu oleh pasukan narsis untuk berfoto keluarga. Kete'kesu adalah lokasi wisata dimana terdiri dari rumah adat Toraja dan pemakaman adat. Kete'kesu adalah lankmark Toraja yang sering ditampilkan di postcard.

Makan siang kami lewatkan di restoran lokal bernama restoran Celebs, restoran ini menyediakan set menu seharga

Rp. 45,000 yang terdiri dari nasi, sup, cah sayuran dan papiong. Papiong adalah makanan khas Toraja yaitu daging yang dimasukkan ke dalam bambu dan kemudian dikukus antara 10-20 menit dan rasanya jangan ditanya bikin nambah lagi. Papiong sendiri bisa diisi berbagai macam daging tergantung selera. Bisa jadi rekomendasi untuk berkunjung ke Toraja makan di restaurant Celebs ini walau harus pintar-pintar menawar karena pemiliknya menggunakan harga berbeda bagi wisatawan lokal dan asing.

Untuk oleh-oleh khas Toraja harga murah bisa didapatkan di pasar induk di jalan Mappayuki. Kopi khas Toraja seperti arabika dan robusta, patut dibeli terutama bagi yang menyukai kopi. Souvenir khas Toraja seperti Lemo dan kaos bergambar rumah Tongkonan, jangan sampe terlewat, harga masih terjangkau bagi kantong-kantong backpacker sekalipun. Setelah asyik belanja di pasar Mappayuki, sesampai dipenginapan, kami langsung berbersih dan bersiap jam 7 malam untuk ke Makasar.



Keliling Kota Makassar...

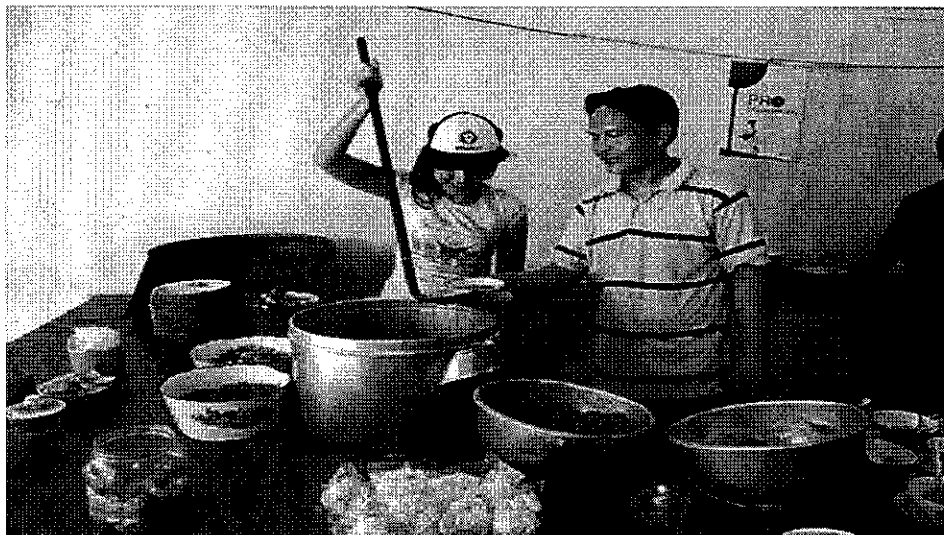
Tiba di Makasar jam 6 pagi, kami langsung menuju ke Losari untuk menyebrang ke pulau Samalona yang bisa dicapai hanya 30 menit saja. Penyebrangan kami ke Samalona memakai perahu boat sewaan seharga Rp.350.000/perahu, sudah PP. Saat itu, area pantai untuk menyebrang ke Samalona sangat penuh dengan warga Makasar yang berenang ditepiannya walau sebenarnya air pantai cukup kotor dikarenakan pantai ini segaris lurus dengan pelabuhan besar di Makasar. Oli kapal tanker tampak dipermukaan air laut. Tiba di Pulau Samalona, kami terkejut karena dihadang warga setempat yang menawarkan jasa penyewaan alat snorkling, rumah untuk menyimpan tas, dan lain-lain, bale-bale serta air bersih. Ternyata samalona sudah dikomersilkan oleh penduduk setempat, dan sempat merasa kecewa dikarenakan banyak teman yang sudah menyewa alat snorkling tetapi tidak ada terumbu karang yang tersisa hanya ikan-ikan sehingga membuat sebagian teman kami memutuskan untuk kembali ke Makasar dan city tour.

Kembali ke Makasar, sudah pukul 11 siang, menyempatkan diri ke Fort Rotterdam , benteng peninggalan Belanda yang menjadi landmark dari kota Makasar. Sekilas mengenai Fort Rotterdam, bentuk bangunannya sama seperti gedung arsip diJakarta.

Rencana semula dari Fort Rotterdam kami menuju air terjun Batimurung yang terletak dikabupaten Maros, diluar kota Makasar perjalanan menggunakan mobil pribadi sekitar 1 jam lebih 30 menit. DiBatimurung selain ada air terjun, terdapat juga taman nasional kupu-kupu dan musiumnya, tidak lupa goa dengan stalagmit-stalagmitnya. Namun karena

banyak sekali wisatawan bila dihari libur, saya memutuskan tidak melanjutkan ke Batimurung.

Saya memilih menyusuri kota Makasar, tempat yang kami datangi Lapangan Karebosi, Tugu Merdeka, studio transtv, dan berwisata kuliner. Diawalin dengan palubutung, yang enak sekali dan murah meriah hanya Rp.8000 semangkuk dan ditutup dengan es pisang ijo, mantap !!. Setelah itu kami ke rumah makan yang sudah menjadi langganan acara kuliner di tv-tv nasional yaitu sop saudara, rumah makan sederhana ini, menjual sup konro dan sup lainnya, sup konro adalah sup tulang iga dengan kuah yang sama seperti coto Makasar, dan palubutung yaitu kuah berwarna gelap, dan kental paduan santan dan ampas kelapanya, tidak lupa tiriskan jeruk nipis dan sambel, nikmat sekali. Harga yang ditawarkan sup saudara pun cukup murah berkisar Rp.12,000 semangkuk. Perjalanan ditutup dengan belanja di Somba Opu, pusat belanja oleh-oleh di Makassar yang cukup terkenal.



Penulis belajar melayani pembeli di sop saudara...berharap dapat makan gratis...;p

Catatan :

Banyak penerbangan menuju ke Makassar, seperti Garuda, Lion Air, dan Merpati. Silakan dipilih waktu yang tepat dan pastinya harga tiket yang terjangkau.

Biaya perjalanan perorangan ;

Harga tiket PP promo :Rp.600,000

biaya transportasi hasil sharingan 27 orang Rp. 400,000
biaya akomodasi hasil sharing 2 orang/kamar Rp. 240,000

biaya makan & minum Rp.400,000

Biaya masuk tempat wisata Rp. 35,000

Total semua : Rp. 1,675,000

Perjalanan dilakukan tahun 2010

Tulisan dimuat di majalah Chic no 62/2010